BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah


Dakwah adalah penyebaran prinsip, kepercayaan atau praktek tertentu yakni pertambahan atau penyebaran suatu kepercayaan karena adanya perkembangan kehidupan manusia secara ilmiah. Penyebaran prinsip kepercayaan atau praktek tertentu perspektif hakikat komunikasi adalah proses pernyataan antarmanusia yang berupa penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan tujuan untuk mengubah sikap (to change the attitude), mengubah opini (to change the opinion), mengubah perilaku (to change the behavior), dan mengubah masyarakat (to change the society).

Banyak sekali pengertian dakwah oleh para ahli dakwah, tapi
pada prinsipnya dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah mengubah situasi dan kondisi yang apa adanya kepada situasi dan kondisi yang seharusnya seperti dikehendaki Allah dan Rasul-Nya.

Melaksanakan kegiatan dakwah tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Gerakan dakwah untuk menyeru segenap manusia berbuat baik dan mencegah dari hal yang munkar tidak akan pernah berhenti sampai akhir hayat. Oleh karena itu, kualitas dan derajat ketakwaan sangat bergantung kepada upaya dakwah yang dilaksanakan.


Seorang da'i dituntut untuk mampu membangkitkan minat jamaahnya, agar mau mnegikuti setiap pengajian, karena dari pengajian tersebut, Islam dapat tersampaikan secara keseluruhan dan berkesinambungan. Sebagai motivator dan disminator da'i dituntut
untuk mampu merangsang dan mendorong serta mengajak kepada mad'u untuk senantiasa mengikuti pengajian, guna mendapatkan petunjuk dan hidayah dalam menjalani kehidupannya.

Dalam hal ini KH. Komarudin, dalam kitabnya menggunakan media dakwah yang menarik perhatian banyak jamaah dimana beliau berceramah sambil menggambarkan apa yang disampaikan dalam ceramahnya. Selain dengan menggunakan media menggambar beliau pun menambahkan bumbu-bumbu humor dalam setiap materinya. Sehingga semakin menarik perhatian para jamaah untuk mendengarkan materi ceramah yang disampaikan.


Dan beliau mempunyai mejelis ta'lim yang berada di daerah Cikidang, Kabupaten Cianjur. Beliau juga mengadakan pengajian di Majelis Taklim Al-Hidayah yang dimana adalah lokasi majelis taklim yang akan diteliti oleh peneliti. Dalam majelis ta'lim setiap kali beliau
mengadakan pengajian jamaah yang hadir lumayan banyak namun respon jamaah terhadap pelaksanaan ceramah KH. Komarudin tidak semuanya positif.

Dalam fenomena ini bisa dilihat dari kondisi jamaah setelah mengikuti pengajian tersebut bervariasi ketika pengajian berlangsung masih ada yang mengobrol, masih ada yang sibuk dengan urusannya masing-masing, ada yang sudah mengerti, ada juga yang masih belum mengerti, bahkan ada yang melaksanakan dan merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari tidak banyak, dan ada juga yang cukup mendengarkan saja tanpa ada perubahan dalam dirinya.

Dari fenomena diatas kiranya perlu diteliti lebih lanjut, sebab diduga terdapat masalah yang menyangkut daya tarik materinya, daya tarik mukhtatib, akhlak mukhatibnya atau yang lainnya. Selain itu dapat diketahui adanya respon dari jamaah untuk mengikuti pengajian KH. Komarudin.

Dari latar belakang tersebut peneliti akan meneliti lebih jauh tentang: "Respon Jamaah terhadap Khitabah KH. Komarudin".

B. Rumusan Masalah
Berawal dari latar belakang masalah, maka peneliti merumuskan beberapa masalah. Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana perhatian jamaah terhadap khitabah KH. Komarudin?

2. Bagaimana pemahaman jamaah terhadap khitabah KH. Komarudin?

3. Bagaimana penerimaan jamaah terhadap khitabah KH. Komarudin?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perhatian jamaah terhadap khitabah KH. Komarudin.

2. Untuk mengetahui pemahaman jamaah terhadap khitabah KH. Komarudin.

3. Untuk mengetahui penerimaan jamaah terhadap khitabah KH. Komarudin.
Adapun kegunaan penelitian ini diantaranya:

1. Secara akademis, diharapkan memberi kontribusi pemikiran yang berharga bagi dunia ilmu pengetahuan dibidang dakwah khususnya dalam hal khitabah. Terutama dalam kaitannya dengan jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

2. Secara teoritis, diharapkan menarik peneliti lain khususnya dikalangan mahasiswa untuk mengembangkan penelitian lanjutan dalam memperkaya khazanah keilmuan dakwah.

3. Secara praktek, dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan kegiatan dakwah yang lebih baik.

D. Tinjauan Pustaka

Setelah melakukan penelusuran koleksi skripsi pada Perpustakaan Umum dan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, penelitian mengenai analisis respon Jamaah terhadap ceramah seorang da'i memang sudah banyak yang meneliti khususnya di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, di antaranya seperti:


Adapun koleksi skripsi pada perpustakaan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta:

1. Respon jamaah majelis taklim walisongo terhadap pesan dakhwah pesan dakhwah KH. Kholili Ridhoi di Kebayoran Jakarta. Skripsi ini juga membahas mengenai respon jamaah terhadap ceramah seorang da’i. Penelitian ini menggunakan studi deskriptif untuk mengetahui respon jamaah majelis taklim walisongo
E. Kerangka Pemikiran

1. Kerangka Teoritis

Untuk mendukung penelitian ini maka perlu adanya kerangka teori yang digunakan sebagai landasan teori dalam pembahasan masalah. Adapun kerangka teori yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Teori S.O.R

Menurut Onong (2003: 254) teori S-O-R, sebagai singkatan dari Stimulus-Organism-Respon. Dari stimulus respon ini, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus, sehingga seseorang mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikasi, jadi unsur dalam model ini adalah:

1. Pesan (*Stimulus*)

2. Komunikan (*Organism*)

3. Efek (*Respon*)

Stimulasi atau pesan yang disampaikan kepada komunikan
mungkin diterima atau mungkin ditolak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan. Proses selanjutnya komunikan mengerti, kemampuan komunikator ini lah yang melanjutkan pada proses berikutnya, yaitu komunikan mengolah dan menerima, maka terjadilah kesediaan untuk mengubah sikap. (Onong; 2003: 284)

b. Studi Deskriptif

Pada hakikatnya, metode deskriptif mengumpulkan data secara univariat. Penelitian deskriptif ditujukan untuk: (1) mengumpulkan informasi actual secara rinci melukiskan gejala yang ada, (2) mengidentifikasikan masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, (3) membuat perbandingan atau evaluasi, (4) menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.


2. Kerangka Konseptual
1. Respon


Menurut Ahmad Subandi (1994: 122), mengemukakan bahwa respon/tanggapan dengan istilah umpan balik (feedback) yang memiliki peranan penting dalam komunikasi. Dengan adanya tanggapan yang disampaikan dari jamaah kepada da'i atau komunikator kepada komunikator akan meminimalisir kesalahfahaman dalam berdakwah.

2. Khitabah

Secara bahasa khitabah dapat diartikan dengan berpidato, meminang, melamarkan, ceramah (retorika), bercakap-cakap dan mengirim surat (Ahmad Munawir W, 1984: 376). Pemahaman tersebut, sejalan dengan W.J.S
Poerwadarminta, bahwa khitabah adalah pidato terutama menguraikan sesuatu tentang ajaran Islam. Dan secara bahasa khitabah juga terkadang diartikan pembicaraan, pengajaran, nasihat. (Gemmar, 2005: 17)

Maka secara etimologi terdapat dalam QS. An-Nahl ayat 125

اَذْعِلْ لِيَ سِبْيْلَ رَبِّكَ بِالْحَمْدِ وَالْمُوْعِظَةَ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْنَآ
مَ بِهِ دَيْنَتْيِهِ أَحْسَنَنَآ لِنَ رَبِّكَ هَوَّهُ أَعَلَمُ بِهِمْ عَيْنَ سِبْيْلَهُ وَهُوَ أَعَلَمُ مَ بِهِمْ تَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Depdikbud 2016)

Khitabah jika ditinjau dari segi istilah, sebagaimana yang diungkapkan oleh Harun Nasution adalah ceramah atau pidato yang mengandung penjelasan-penjelasan tentang sesuatu atau beberapa masalah yang disampaikan
seseorang dihadapan sekelompok orang atau khalayak. Sedangkan menurut Syeikh Al-Jurjani, bahwa khitabah adalah sebagai suatu upaya untuk menimbulkan rasa ingin tahu terhadap orang lain tentang suatu perkara yang berguna baginya baik mengenai urusan dunia maupun akhirat. (Enjang AS, 2009)

Menurut Ahmad Subandi (1994, 134) bahwa khitabah adalah suatu teknik atau metode yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristik bicara seorang da'i pada suatu kegiatan dakwah. Khitabah jika ditinjau dari ilmu pengetahuan dapat disebut retorika, yaitu suatu ilmu pengetahuan yang mengkaji cara komunikasi dengan menggunakan seni atau kepandaian bicara.

Untuk mengetahui respon jamaah Majelis Ta'lim terhadap Khitabah KH. Komarudin maka bisa dilakukan dengan membagikan angket yang berisi mengenai tentang perhatian, pemahaman dan penerimaan jamaah terhadap khitabah KH. Komarudin.
3. Kerangka Operasional

<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Variabel (x) Respon</th>
<th>Dimensi</th>
<th>Indikator</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>Variabel (x) Respon Jamaah terhadap Khitabah KH. Komarudin di Majelis Ta'lim Al-Hidayah Pamoyanan Kab. Cianjur</td>
<td>Perhatian</td>
<td>- Pengajian merupakan kegiatan yang positif dan bermanfaat - Antusias dan selalu hadir - Menarik - Minat</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Pemahaman</td>
<td>- Pemahaman agama meningkat - Daya tangkap pesan dakwah - Pemahaman pesan dakwah</td>
<td></td>
</tr>
</tbody>
</table>
| 2 | Variabel (y) (khitabah KH. Komarudin di Majelis Ta’lim Al-Hidayah Pamoyanan Kab. Cianjur) | Penerimaan | - Penerimaan terhadap materi khitabah KH. Komarudin  
- Penerimaan terhadap perubahan perilaku  
- Mengamalkan pesan dakwah dalam sehari-hari |
<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>Pencerama</td>
<td>Kepiawaian pencerama dalam menyampaikan pesan dakwah</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>Pesan dakwah</td>
<td>Pesan dakwah yang disampaikan sangat jelas, tidak berbeli-belit</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>Pengemasan</td>
<td>Dikemas dalam metode</td>
</tr>
</tbody>
</table>
khitabah yang menarik
dengan komunikasi
langsung dua arah
dengan para jamaah,
menggunakan media
papan tulis untuk
mengilustrasikan apa
yang disamapaikan
kepada jamaah dan
pertanyaan terbuka
dapat dijawab langsung
oleh KH. Komarudin
Bagan Kerangka Pemikiran

Respon Jamaah terhadap Khitabah KH. Komarudin
(Studi Deskriptif terhadap jamaah Majelis Ta’lim Al-Hidayah Pamoyanan Kab. Cianjur)

Rumusan Masalah
Bagaimana respon (pengertian, pemahaman, dan penerimaan) jamaah terhadap khitabah KH. Komarudin

Teori S.O.R
Teori S.O.R (Stimulus, Organisme, Response) stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan mungkin diterima atau mungkin ditolak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan. Proses selanjutnya komunikan mengerti, kemampuan komunikator ini lah yang melanjutkan pada proses berikutnya yaitu komunikan mengolah dan

KH. Komarudin
(Komunikator)

Khitabah (stimulus)
- Pesan dakwah
- Metode

Jamaah
(Organism/komunikan)
Jamaah Majelis Ta’lim Al-Hidayah

Respon
- Perhatian
- Pemahaman
Gambar 1

F.
Langkah - Langkah Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian yang peneliti teliti adalah Majelis Ta'llim Al-Hidayah di Jl. Otista 3 Rt 001/009 Pamoyanan Cianjur.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif, artinya mengumpulkan informasi actual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah, memaparkan secara sistematis dan akurat tentang objek yang diteleiti, untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. (Jalaludin Rahmat, 2009:25)

Dengan metode ini dimaksudkan untuk menurutkan dan menafsirkan data tentang respon jamaah terhadap khitabah KH. Ko marudin. Alasan menggunakan metode ini dapat memberikan gambaran secara sistematis dan logis.
3. Jenis Data

Untuk mempermudah dan membantu peneliti mencari jawaban yang diajukan pada penelitian ini, yaitu mengenai respon, maka jenis data yang digunakan peneliti adalah jenis data kuantitatif. Dalam penelitian ini data yang diklarifikasikan terdiri dari:

a. Data tentang perhatian jamaah terhadap khitabah KH. Komarudin
b. Data tentang pemahaman jamaah terhadap khitabah KH. Komarudin
c. Data tentang penerimaan jamaah terhadap khitabah KH. Komarudin

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Sumber data primer yaitu dari khatib KH. Komarudin, pengurus majelis ta’lim dan jamaah majelis ta’lim di Cikidang.
b. Sumber data sekunder, yaitu sumber data penunjang,
yaitu beberapa situs internet dan video ceramah KH. Komarudin.

5. Populasi dan Sempel

Populasi jamaah yang mengikuti pengajian ini, berjumlah 200 orang dan sempel diambil sebagian dari mereka yang mengikuti pengajian sebesar 25% dari 200 orang jamaah yaitu sebanyak 50 orang dengan alasan untuk memperkuat dan supaya hasil penelitian lebih akurat.

6. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa langkah, yaitu studi kepustakaan dan juga peneliti mengadakan penelitian lapangan, yaitu langsung ke lokasi yang dijadikan tempat penelitian dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Teknik ini dilakukan untuk mengamati proses pelaksanaan khutbah di Majelis Ta’lim Al-Hidayah. Langkah dalam pengumpulan data melalui teknik observasi ini dilakukan dengan terjun langsung ke
lapangan guna memperoleh data langsung dari sumber data dengan mengamati semua tentang aktivitas jamaah selama pelaksanaan khutbah KH. Komarudin.

b. Wawancara

Teknik wawancara peneliti gunakan dalam upaya untuk menghimpun data yang lebih akurat untuk keperluan melaksanakan proses pemecahan masalah tertentu, yang sesuai dengan data yang didapatkan. Wawancara ini dilakukan secara langsung kepada sumber data yaitu KH. Komarudin yang bertujuan untuk mengetahui biografi dan strategi beliau dalam berdakwah, selain KH. Komarudin peneliti pun mewawancarai pengelola majelis ta’lim yang bertujuan untuk mengetahui kondisi objektif majelis ta’lim, struktur organisasi, selayang pandang majelis ta’lim dan kondisi sosial jamaah.

c. Angket

Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah teknik angket tertutup, yaitu angket yang sudah dipersiapkan jawabannya dalam bentuk pilihan (multiple choice).
Kemudian disebarkan kepada responden sebanyak 50 responden. Adapun tujuan dari teknik ini, yaitu untuk mengumpulkan atau memperoleh data mengenai perhatian, penerimaan dan pemahaman jamaah terhadap khitabah KH. Komarudin.

7. Analisis Data

Menurut Sugiono (2010: 147), bahwa analisis atau pengolahan data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting dan mutlak dilakukan agar data yang diperoleh mempunyai arti, sehingga penelitian yang dilaksanakan memberikan kesimpulan yang benar.

Setelah data-data terkumpul kemudian diolah, selanjutnya dianalisis. Dalam menganalisis data yang terkumpul, maka dilakukan beberapa kegiatan antara lain: pertama, direduksi/dipotong sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti, kedua diklasifikasikan, ketiga data-data tersebut dihitung secara statistic dengan perhitungan
persentase untuk melihat perbandingan besar kecil alternative jawaban sesuai dengan permasalahan penelitian.

Kemudian untuk dapat menginterpretasikan data-data yang masuk itu, maka dilakukan penganalisisan dengan menggunakan analisis kuantitatif, yaitu analisis data yang berwujud angka-angka perhitungan atau pengukuran, dan untuk rumusan yang digunakan adalah persentase yang diperoleh dengan jumlah perbandingan jawaban yang masuk dengan jumlah sampel kemudian dikalikan dengan 100.
(Suharsimin Arikunto, 1998: 209)

Dengan rumus:

\[ P = \frac{F}{N} \times 100 \]

**Keterangan:**

- **P** = Persentase
- **F** = Jumlah Responden
- **N** = Jumlah Keseluruhan

Untuk mempermudah pengambilan kesimpulan dari hasil penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman penafsiran
pengolahan data sebagai berikut:

Adapun tafsiran persentase yang dihasilkan adalah:

76% - 100% sangat baik

51% - 75% baik

26% - 50% kurang baik

1% - 25% sangat kurang baik

(Suharsimi Arikunto, 1998: 210)